

PENGARUH LIKUIDITAS, LEVERAGE, DAN PROFITABILITAS TERHADAP FINANCIAL DISTRESS (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR TRANSPORTASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2017 – 2019)

Herni Pujiati¹⁾, Dinda Melati²⁾

¹Prodi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas MH Thamrin Jakarta

²Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas MH Thamrin Jakarta

Correspondence author: Herni Pujiati, herniarries@gmail.com, Jakarta, Indonesia

Abstract

This study aims to analyze the influence of Liquidity, Leverage, and Profitability on Financial Distress in Transportation Sub-Sector Companies listed on the Indonesia Stock Exchange 2017 - 2019. The research methodology used is a quantitative method with combined data from time series panels and cross-sectional secondary data, using secondary data obtained from the Indonesia Stock Exchange website and the company's website. The sampling technique used purposive sampling with data from 2017 - 2019. The data analysis technique used is binary logistic regression by conducting descriptive statistical tests, classical assumption tests (multicollinearity), hypothesis tests using partial significant test, likelihood ratio, and R2 test (coefficient of compound determination). The results of this study indicate that partially the liquidity variable has a positive effect and is not significant on financial distress, the leverage variable has a positive effect and significant on financial distress, and profitability has a negative effect and is significant on financial distress. Meanwhile, simultaneously the independent variables liquidity, leverage, and profitability together have a significant relationship to the dependent variable, namely financial distress. The coefficient of determination of this study shows a figure of 50,31%. This shows that the variation of the independent variables of liquidity, Leverage, and Profitability can explain the variations in the ups and downs of the Financial Distress variable by 50,31% while the remaining 49,69% is influenced by other independent variables.

Keywords: likuidity, leverage, profitability, financial distress

Abstrak

Penelitian ini bertujuan menganalisa pengaruh likuiditas, *leverage* dan profitabilitas terhadap *financial distress* pada Perusahaan Sub Sektor Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017 – 2019. Metodologi penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan data gabungan dari runtun waktu (*time series*) panel dan data sekunder yang *cross-sectional*, menggunakan data sekunder yang diperoleh dari *website* Bursa Efek Indonesia dan *website* perusahaan. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan data pada tahun 2017 – 2019. Teknik analisa data yang digunakan adalah regresi binary logistik dengan melakukan uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik (uji multikolinearitas) dan uji hipotesis yang

digunakan adalah uji signifikan parsial, *likelihood ratio*, dan uji R2 (Koefisien determinasi majemuk). Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel likuiditas berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *financial distress*, variabel *leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial distress*, dan variabel profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *financial distress*. Sementara itu secara simultan variabel bebas likuiditas, *leverage* dan profitabilitas secara bersama-sama memiliki hubungan yang signifikan terhadap variabel terikatnya yaitu *financial distress*. Koefisien determinasi dari penelitian ini menunjukkan angka sebesar 50,31%. Hal ini menunjukkan bahwa variasi variabel bebas likuiditas, *leverage* dan profitabilitas mampu menjelaskan variasi naik turunnya variabel *Financial Distress* sebesar 50,31% sedangkan sisanya sebesar 49,69% dipengaruhi oleh variabel bebas lainnya.

Kata Kunci : likuiditas, *leverage*, profitabilitas, *financial distress*

A. PENDAHULUAN

Transportasi merupakan salah satu sub sektor dari perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Tujuan transportasi adalah untuk memberikan pelayanan yang dibutuhkan masyarakat setiap harinya. Transportasi memegang peranan yang sangat penting dalam menunjang pertumbuhan ekonomi masyarakat dan merupakan urat nadi pembangunan ekonomi suatu Negara (Palilu, 2018). Namun dalam beberapa tahun terakhir terdapat beberapa perusahaan dalam sub sektor transportasi yang mengalami kerugian. Pada tahun 2017 PT Zebra Nusantara Tbk tidak mengoperasionalkan kegiatan usaha transportasinya dikarenakan keberadaan taksi daring/taksi online membooming, sehingga keberadaan taksi reguler meredup. Pada tahun yang sama kinerja keuangan PT Express Trasindo Utama Tbk (TAXI) juga sangat memprihatinkan. Rugi perusahaan transportasi ini membengkak 155,47 persen dari Rp 210,57 miliar pada kuartal III tahun lalu menjadi Rp 537,96 miliar pada kuartal III tahun ini.

Kinerja keuangan TAXI pada kuartal III 2017 juga semakin turun. Pendapatan emiten ini hanya Rp 231 miliar, anjlok 54,8 persen jika dibanding periode yang sama tahun sebelumnya yaitu sebesar Rp 512 miliar. Pemasukan Terbesar PT Express Trasindo

Utama Tbk (TAXI) yang berasal dari kendaraan taksi mengalami penurunan terbesar hingga 57% menjadi Rp 197 miliar dari sebelumnya Rp 461 miliar. Penyebab utama penurunan pendapatan ini karena persaingan yang ketat dengan layanan taksi dalam jaringan (daring) atau taksi online (www.bareksa.com).

Pada tahun 2019 PT Armada Berjaya Trans Tbk (JAYA) mengalami kerugian Rp 1,9 miliar pada 31 Maret 2019 dari laba bersih sebesar Rp 755,62 juta pada periode yang sama tahun 2018. Untuk pendapatan perseroan pada periode ini mencapai Rp 12,1 miliar dari Rp 5,9 miliar. Sedangkan beban langsung mencapai Rp 9,4 miliar dari Rp 4,2 miliar. Jadi laba kotor menjadi Rp 2,7 miliar dari Rp 1,7 miliar (indopremier.com).

Dari beberapa kasus diatas jika perusahaan tidak dapat mengalokasikan dana untuk operasional perusahaan dengan baik maka perusahaan rentan mengalami kondisi kesulitan keuangan atau *financial distress*. Perusahaan dapat dikatakan mengalami *financial distress* ketika suatu perusahaan menghadapi masalah kesulitan keuangan yang dapat menyebabkan kegiatan perusahaan menjadi terhambat atau tidak berjalan dengan lancar (Indarto, 2018).

Financial distress adalah suatu keadaan dimana keuangan perusahaan mengalami keadaan yang tidak sehat atau krisis.

Financial distress terjadi sebelum kebangkrutan dimulai, karena meningkatnya tekanan likuiditas, dan kemudian berlanjut pada nilai aset perusahaan yang terus menurun (Moleong, 2018). *Financial distress* adalah suatu tahap kondisi penurunan yang terjadi sebelum terjadinya kebangkrutan atau likuidasi (Triswidjanti & Nuzula, 2017). Kebangkrutan perusahaan adalah hal yang paling dihindari karena bukan hanya pihak perusahaan yang akan rugi tetapi juga pihak stakeholder. Untuk menghindari kebangkrutan perlu dilakukan analisis untuk mengetahui kemungkinan terjadinya *financial distress* dan managemen bisa segera mengambil keputusan yang tepat untuk mempertahankan perusahaan.

Tujuan perusahaan tentu saja mendapatkan laba yang tinggi dan perusahaannya mampu bertahan dalam jangka waktu yang lama, dengan kata lain perusahaan tidak menginginkan terjadinya krisis keuangan/*financial distress*. Oleh karena itu perusahaan harus menjaga kinerja keuangannya agar tetap stabil. Kinerja keuangan pada suatu perusahaan bisa digunakan untuk mengukur dan melihat keadaan keuangan perusahaan tersebut. Untuk melihat kinerja keuangan perusahaan bisa menggunakan informasi yang didapat dari laporan keuangan perusahaan.

Bagi analis, laporan keuangan merupakan media penting untuk mengevaluasi kinerja dan kondisi suatu entitas (Harahap, 2010). Tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi yang meliputi posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan, dimana informasi ini sangat berguna bagi pengguna untuk mengambil keputusan. Dengan melihat laporan keuangan kita bisa mengetahui catatan akuntansi dalam suatu periode waktu tertentu yang dapat memberikan gambaran tentang kinerja dan posisi keuangan perusahaan.

Laporan keuangan dapat dijadikan sebagai dasar untuk mengukur kesehatan perusahaan melalui rasio-rasio keuangan yang ada. Rasio

keuangan dapat digunakan untuk memprediksi kesulitan keuangan suatu perusahaan untuk periode satu sampai lima tahun sebelum kebangkrutan yang sebenarnya. Oleh karena itu, melalui analisis laporan keuangan akan diperoleh rasio-rasio keuangan perusahaan yang menggambarkan tentang kondisi keuangan perusahaan, dan rasio-rasio keuangan tersebut yang menjadi indikator yang digunakan untuk memprediksi terjadinya *financial distress* (Septiani & Dana, 2019).

Financial distress bisa diprediksi keberadaannya dengan menggunakan rasio keuangan. Rasio keuangan atau *financial ratio* ini berguna untuk menganalisa kondisi keuangan suatu perusahaan (Fahmi, 2014). (Sari & Diana, 2020) dan (Rohmadini, 2018) meneliti faktor-faktor yang dapat memprediksi *financial distress* dengan rasio keuangan likuiditas, *leverage*, dan profitabilitas. (Chrissentia & Syarief, 2018), menambahkan rasio selain yang disebutkan diatas yaitu, *Firm Age* dan Kepemilikan Institusional. (Shidiq & Khairunnisa, 2019) menambahkan rasio *Sales Growth* dan aktivitas sebagai faktor dalam memprediksi *financial distress*. (Ananto, Mustika, & Handayani, 2017) meneliti GCG, Profitabilitas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan untuk memprediksi *financial distress*. Dari banyaknya faktor-faktor yang diteliti untuk memprediksi *financial distress* oleh peneliti terdahulu, penulis mengambil 3 (tiga) faktor yang akan dijadikan variabel bebas karena hasil penelitian terdahulu yang belum konsisten. Rasio tersebut adalah likuiditas, leverage profabilitas.

Dari laporan keuangan bisa dilihat likuiditas dari suatu perusahaan. Rasio likuiditas dapat menunjukkan kemampuan perusahaan dalam melunasi utang/kewajiban jangka pendeknya (Harahap, 2010). Maka perusahaan perlu berada dalam kondisi likuid yang artinya perusahaan mempunyai dana untuk membayar kewajibannya. Ketika perusahaan tidak mampu dalam memenuhi kewajibannya maka kondisi keuangan dalam

perusahaan tersebut sedang mengalami kesulitan. Jika suatu perusahaan mengalami masalah dalam likuiditas, maka sangat memungkinkan perusahaan tersebut mulai memasuki masa kesulitan keuangan (*financial distress*), dan jika kondisi kesulitan tersebut tidak cepat di atasi maka ini bisa berakibat kebangkrutan usaha (Fahmi, 2014). (Shidiq & Khairunnisa, 2019) dan (Chrissentia & Syarief, 2018) menyatakan dalam penelitiannya bahwa likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *financial distress*. (Islami & Rio, 2018) dan (Pulungan, Lie, Jubi, & Astuti, 2017) dalam penelitiannya menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial distress*. Berbeda dengan penelitian (Sari & Diana, 2020) dan (Rohmadini, 2018) yang menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*.

Rasio leverage atau biasa juga disebut dengan rasio solvabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam melunasi utang jangka pendek maupun jangka panjang (Harahap, 2010). Penggunaan hutang yang terlalu tinggi akan membahayakan perusahaan karena perusahaan akan masuk kedalam kategori *extrem leverage* yaitu perusahaan terjebak dalam hutang yang tinggi dan sulit untuk melepaskan beban hutang tersebut (Fahmi, 2014). Keadaan terjadi ketika aset yang dimiliki oleh perusahaan tidak bisa menutupi hutang yang dimiliki perusahaan karena jumlah hutang yang terlalu besar. Keadaan ini akan menyebabkan perusahaan mengalami kondisi kesulitan keuangan atau *financial distress*. (Chrissentia & Syarief, 2018) dalam penelitiannya menyatakan bahwa leverage berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial distress*. Berbeda dengan penelitian (Shidiq & Khairunnisa, 2019) yang menyatakan bahwa leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*.

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba di suatu periode tertentu

dengan menggunakan seluruh aset dan modal yang tersedia (Kasmir, 2018). Perusahaan yang bisa menghasilkan laba yang tinggi mngindikasikan bahwa perusahaan tersebut dapat melunasi kewajibannya sehingga resiko perusahaan mengalami *financial distress* semakin kecil. (Ananto, Mustika, & Handayani, 2017) dalam penelitiannya menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial distress*. (Chrissentia & Syarief, 2018) menyatakan bahwa Leverage berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *financial distress*. Sedangkan dalam penelitian (Afiqoh & Laila, 2018) menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*.

Tidak ada perusahaan yang menginginkan posisi keuangannya dalam keadaan kritis atau *financial distress* dan berakhir dengan kebangkrutan, oleh karena itu penelitian ini sangat penting untuk menganalisa pengaruh Likuiditas, Leverage dan Profitabilitas terhadap *financial distress*. Dengan penelitian ini perusahaan bisa mendekripsi kondisi *financial distress* dan segera mengambil keputusan agar perusahaan bisa kembali stabil dan dapat bertahan.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan oleh penulis selama kurun waktu 4 (empat) bulan selama periode Februari sampai Mei 2020. Dan pelaksanaan penelitian bertempat di Gedung Bursa Efek Indonesia Jalan Jendral Sudirman Kav 52-53 Jakarta Selatan.

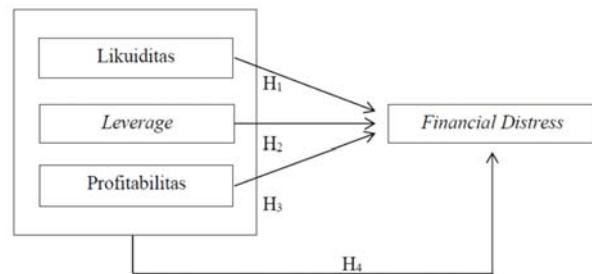
Jenis penelitian yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk

menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2015).

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sub sektor trasnportasi di Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang berjumlah 46 perusahaan dan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi financial distress, yang tercermin dari variable-variabel : Likuiditas yang diproksikan dengan Current Ratio (CR), Leverage yang diproksikan dengan Debt to Assets Ratio (DAR) dan profitabilitas yang diproksikan dengan Return on Assets Ratio (ROA). Sedangkan sampel penelitian Dari 46 perusahaan yang ada peneliti memilih sampel yang digunakan adalah dua belas perusahaan sub sektor transportasi di Indonesia yang tercatat di Bursa Efek Indonesia dengan periode 2017 sampai dengan tahun 2019 dengan kriteria terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019, mempublikasikan laporan keuangan selama tahun 2017-2019, memperoleh pendapatan usaha selama periode 2017-2019, dalam laporan keuangannya memiliki data sesuai variabel yang dipilih. Kedua belas perusahaan tersebut yaitu PT Marming Enam Semblan Mineral Tbk. (AKSI); PT Adi Sarana Armada Tbk. (ASSA); PT Blue Bird Tbk. (BIRD); PT Eka Sari Lorena Transport Tbk. (LRNA); PT Mitra Internasioanl Resources Tbk. (MIRA); PT Pelayaran Nelly Dwi Putri Tbk. (NELY); PT Nusantara Pelabuhan Handal Tbk. (PORT); PT Sidomulyo Selaras Tbk. (SDMU); PT Express Transindo Utama Tbk. (TAXI); PT Temas Tbk. (TMAS); PT Jasa Armada Indonesia Tbk (IPCM); dan PT Weha Transportasi Indonesia Tbk. (WEHA).

Variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas variable : Likuiditas yang diproksikan dengan Current Ratio (CR), Leverage yang diproksikan dengan Debt to Equity Ratio (DER) dan profitabilitas yang diproksikan dengan Return on Assets Ratio (ROA) dan Financial Distress 12 (dua belas) perusahaan sub sektor trasnportasi selama tahun 2017 sampai 2019.

Kerangka Pemikiran



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

- H₁ : Terdapat pengaruh Likuiditas terhadap financial distress pada perusahaan sub sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019.
 - H₂ : Terdapat pengaruh Leverage terhadap financial distress pada perusahaan sub sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019.
 - H₃ : Terdapat pengaruh Profitabilitas financial distress pada perusahaan sub sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019.
 - H₄ : Terdapat pengaruh Likuiditas, Leverage, dan Profitabilitas terhadap financial distress pada perusahaan sub sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Data Likuiditas dengan proksi *Current Ratio* (CR) yang dihitung dari laporan keuangan tahunan dari 12 (dua belas) Perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui website www.idx.go.id, yang tercantum selama tahun 2017 sampai dengan tahun 2019 dan terpilih menjadi sampel penelitian sebanyak 36 data observasi yang memenuhi kriteria. Data likuiditas dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Current Ratio Tahun 2017-2019

No	Kode Emiten	Current Ratio (CR)		
		2017	2018	2019
1	AKSI	1.84	1.48	1.49

2	ASSA	0.43	0.47	0.53
3	BIRD	2.02	1.74	1.25
4	LRNA	1.39	1.65	2.28
5	MIRA	2.42	4.69	1.59
6	NELY	6.04	6.04	5.78
7	PORT	2.11	1.83	1.43
8	SDMU	1.07	1.04	0.58
9	TAXI	0.85	0.31	0.29
10	TMAS	0.51	0.43	0.53
11	IPCM	2.63	6.28	3.81
12	WEHA	0.43	0.40	0.52

Sumber : Data diolah penulis, 2020

Data *Leverage* dengan proksi *Debt to Equity Ratio* (DER) yang dihitung dari laporan keuangan tahunan dari 12 (dua belas) Perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui website www.idx.go.id, yang tercantum selama tahun 2017 sampai dengan tahun 2019 dan terpilih menjadi sampel penelitian sebanyak 36 data observasi yang memenuhi kriteria. Berikut data *Leverage* yang ditampilkan pada tabel 2.

Tabel 2. Debt Equity Ratio (DER) Tahun 2017-2019

No	Kode Emiten	DER		
		2017	2018	2019
1	AKSI	0.39	1.50	1.50
2	ASSA	2.36	2.57	2.62
3	BIRD	0.32	0.32	0.37
4	LRNA	0.21	0.16	0.16
5	MIRA	0.63	0.43	0.50
6	NELY	0.08	0.12	0.14
7	PORT	0.99	1.21	1.17
8	SDMU	0.73	1.99	3.25
9	TAXI	7.15	-3.17	-2.06
10	TMAS	1.85	1.65	1.76
11	IPCM	0.35	0.11	0.19
12	WEHA	0.97	1.17	0.78

Sumber : Data diolah penulis, 2020

Data Profitabilitas dengan proksi *Return On Assets Ratio* (ROA) yang dihitung dari laporan keuangan tahunan dari 12 (dua belas) Perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui website www.idx.go.id, yang tercantum selama tahun

2017 sampai dengan tahun 2019 dan terpilih menjadi sampel penelitian sebanyak 36 data observasi yang memenuhi kriteria. Berikut data Profitabilitas yang ditampilkan pada tabel 3.

Tabel 3. Return on Assets (ROA) Tahun 2017-2019

No	Kode Emiten	ROA		
		2017	2018	2019
1	AKSI	0.13	0.10	0.01
2	ASSA	0.03	0.04	0.02
3	BIRD	0.07	0.07	0.04
4	LRNA	-0.15	-0.10	-0.02
5	MIRA	-0.05	0.00	-0.01
6	NELY	0.06	0.11	0.10
7	PORT	0.01	-0.02	0.00
8	SDMU	-0.10	-0.08	-0.17
9	TAXI	-0.24	-0.66	-0.58
10	TMAS	0.02	0.01	0.03
11	IPCM	0.09	0.06	0.07
12	WEHA	0.17	0.01	0.02

Sumber : Data diolah penulis, 2020

Data *financial distress* yang dihitung dari laporan keuangan tahunan dari 12 (dua belas) Perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui website www.idx.go.id, yang tercantum selama tahun 2017 sampai dengan tahun 2019 dan terpilih menjadi sampel penelitian sebanyak 36 data observasi yang memenuhi kriteria. Berikut data Financial Distress yang ditampilkan pada tabel 4.

Tabel 4. Financial Distress (FD) Tahun 2017-2019

No	Kode Emiten	FD		
		2017	2018	2019
1	AKSI	5.73	2.26	2.50
2	ASSA	0.18	-0.07	0.08
3	BIRD	5.33	5.41	4.45
4	LRNA	3.88	5.46	6.24
5	MIRA	-8.45	-8.56	-9.37
6	NELY	15.87	12.33	10.79
7	PORT	2.88	2.39	2.39
8	SDMU	0.98	-0.04	-3.35
9	TAXI	-2.42	-13.54	-19.84

10	TMAS	-0.60	0.35	0.94
11	IPCM	6.92	13.96	9.76
12	WEHA	2.04	0.40	1.17

Sumber : Data diolah penulis, 2020

Analisis regresi logistik dilakukan setelah mengetahui objek dan data rasio keuangan yang telah diolah kedalam Eviews 7. Hal ini dilakukan untuk mengetahui apakah data dan objek yang telah ditentukan tersebut layak untuk digunakan dalam penelitian, Analisis regresi binary logistik digunakan dalam penelitian ini guna mengetahui apakah likuiditas, leverage, dan profitabilitas dapat digunakan untuk memprediksi *financial distress* pada perusahaan sub-sektor trasnportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2019. Melalui hasil statistik deskriptif, maka dapat diperoleh hasil output regresi binary logistik yang dapat dilihat pada gambar 1.

Dependent Variable: FD Method: ML - Binary Logit (Quadratic hill climbing)				
Sample: 2017 2019				
Included observations: 36				
Convergence achieved after 6 iterations				
Covariance matrix computed using second derivatives				
Variable	Coefficient	Std. Error	z-Statistic	Prob.
C	-3.652116	2.145359	-1.702334	0.0887
CR	0.286953	0.557368	0.514836	0.6067
DER	2.818642	1.272219	2.215532	0.0267
ROA	-22.76792	9.427687	-2.415006	0.0157
McFadden R-squared	0.503095	Mean dependent var	0.444444	
S.D. dependent var	0.503953	S.E. of regression	0.363536	
Akaike info criterion	0.904932	Sum squared resid	4.229063	
Schwarz criterion	1.080879	Log likelihood	-12.28878	
Hannan-Quinn criter.	0.966342	Deviance	24.57755	
Restr. deviance	49.46123	Restr. log likelihood	-24.73062	
LR statistic	24.88368	Avg. log likelihood	-0.341355	
Prob(LR statistic)	0.000016			
Obs with Dep=0	20	Total obs	36	
Obs with Dep=1	16			

Gambar 1. Hasil Analisis Regresi Dengan Eviews 7

Melalui gambar 1 diatas, maka diperoleh persamaan regresi logistik dalam penelitian ini yaitu:

$$Li = -3.652116 + 0.286953X_1 + 2.818642X_2 - 22.76792X_3$$

Pada persamaan diatas dapat digambarkan bahwa nilai konstanta dari variabel dependen tersebut sebesar -3.652116 menggambarkan

bahwa apabila *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On Assets* (ROA) tidak mempengaruhi atau pengaruhnya nol terhadap *Financial Distress* pada perusahaan transportasi, maka *Financial Distress* akan tetap bernilai -3.652116 poin.

Hasil perhitungan dari variabel *Current Ratio* (CR) terlihat mempunyai korelasi positif terhadap *financial distress*. Naiknya nilai *Current Ratio* (CR) akan mendorong naiknya *financial distress*. Begitupula sebaliknya, apabila nilai *Current Ratio* (CR) mengalami penurunan maka akan mendorong pula turunnya nilai *financial distress*. Hal ini tampak jelas pada hasil analisa regresi dimana variabel *Current Ratio* (CR) sebesar 0.286953, menandakan adanya korelasi positif terhadap *financial distress*.

Hasil perhitungan dari variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) terlihat mempunyai korelasi positif terhadap *financial distress*. Naiknya nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) akan mendorong naiknya nilai *financial distress*. Begitu pula sebaliknya, apabila nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) mengalami penurunan, maka akan mendorong turunnya nilai *financial distress*. Hal ini tampak jelas pada hasil analisa regresi dimana variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) 2.818642, menandakan adanya korelasi positif terhadap *financial distress*.

Hasil perhitungan dari variabel *Return On Assets* (ROA) terlihat mempunyai korelasi negatif terhadap *financial distress*. Naiknya nilai *Return On Assets* (ROA) akan mendorong penurunan *Financial Distress* yang berarti mengurangi resiko perusahaan mengalami *financial distress*. Begitupula sebaliknya, apabila nilai *Return On Assets* (ROA) mengalami penurunan maka akan mendorong naiknya nilai *financial distress* yang berarti resiko perusahaan mengalami *financial distress* semakin meningkat.

Uji Signifikansi parsial digunakan untuk menguji secara terpisah apakah variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Dasar

pengambilan keputusan pada uji signifikan parsial adalah sebagai berikut:

- Jika nilai probabilitas $>$ tingkat signifikansi ($Sig > 0.05$) maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.
- Jika nilai probabilitas $<$ tingkat signifikansi ($Sig < 0.05$) maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Dengan menggunakan dasar keputusan seperti diatas, diketahui bahwa tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$. diperoleh nilai probabilitas sebesar 0.6067. Maka dapat disimpulkan probabilitas (0.6067) $>$ tingkat signifikansi (0.05), yang artinya menolak H_1 menerima H_0 . Sehingga hipotesis pertama yang menyatakan terdapat pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap *Financial Distress* tidak dapat diterima.

Nilai koefisien pada variabel Leverage (DER) adalah 2.818642 dengan Prob. 0.0267. Maka dapat disimpulkan probabilitas (0.0267) $<$ tingkat signifikansi (0.05), yang artinya menerima H_2 menolak H_0 . Sehingga hipotesis kedua yang menyatakan terdapat pengaruh Leverage terhadap *Financial Distress* dapat diterima.

Nilai koefisien pada variabel Profitabilitas (ROA) adalah -22.76792 dengan Prob. 0.0157. Maka dapat disimpulkan probabilitas (0.0157) $<$ tingkat signifikansi (0.05), yang artinya menerima H_3 menolak H_0 . Sehingga hipotesis ketiga yang menyatakan terdapat pengaruh Profitabilitas terhadap *Financial Distress* dapat diterima.

Uji *Likelihood Ratio* (LR Statistik) digunakan untuk mengtahui apakah variabel-variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen secara nyata. Jika nilai probabilitas LR Statistik lebih kecil dari nilai α , maka hipotesis nol (0) ditolak dan variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Apabila nilai probabilitas LR statistik lebih besar dari nilai α yang ditentukan maka hipotesis satu (1) diterima dan dinyatakan tidak signifikan.

Tabel 5. Hasil Uji Likelihood Ratio

LR Statistic	24.88368
Prob (LR statistic)	0.000016

Sumber : Data diolah dengan E-views 7

Berdasarkan hasil pengujian tersebut, diperoleh besarnya nilai LR statistik sebesar positif 24.88368 dengan probabilitas 0.000016 yang nilainya lebih kecil dibandingkan dengan α yang digunakan sebesar 5%. Dengan demikian disimpulkan bahwa secara bersama-sama variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap probabilitas terjadinya *financial distress*.

R² (Koefisien Determinasi Majemuk) digunakan untuk mengukur seberapa besar perubahan nilai variabel bebas dapat menjelaskan perubahan variabel terikat. Dengan kata lain, nilai statistik ini mengukur tingkat keberhasilan model regresi yang kita gunakan untuk memprediksi nilai variabel terikat atau mengetahui kecocokan (*goodness of fit*) dari model tersebut. Nilai R² memiliki rentang nilai antara nol dan satu ($0 < R^2 < 1$).

Tabel 6. Koefisien Determinasi

McFadden R-squared	0.503095
--------------------	----------

Sumber : Data diolah dengan E-views 7

Dalam Penelitian ini nilai Pseudo R² digunakan McFadden R². Nilai Mcfadden R² dari hasil estimasi adalah 0.503095, hal ini berarti bahwa variabel bebas dalam model regresi logistik mampu menerangkan perubahan probabilitas terjadinya *financial distress* yang berarti variabel dependen dapat dijadikan oleh variabel independen sebesar 50.31%. Lalu sisanya senilai 49.69% di pengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model persamaan regresi.

Pengaruh Likuiditas terhadap *Financial Distress*

Variabel Likuiditas yang diproksikan dengan *Current Ratio* (CR) secara parsial memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *financial distress*. Hal ini tampak

pada nilai koefisien 0.286953 dengan Prob. $0.6067 > 0,05$.

Likuiditas dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya, apabila perusahaan sanggup membayar kewajiban jangka pendeknya. Maka peluang perusahaan mengalami financial distress semakin rendah.

Hasil ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh (Rohmadini, 2018) dimana hasil dalam penelitiannya menemukan bahwa variabel likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap financial distress.

Pengaruh Leverage terhadap Financial Distress

Variabel *Leverage* yang diperkirakan dengan *Debt Equity Ratio* (DER) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial distress*. Hal ini tampak pada hasil perhitungan uji signifikan parsial yakni dimana nilai koefisien 2.818642 dengan Prob. $0.0267 < 0,05$.

Leverage dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang. Dengan leverage yang tinggi maka perusahaan mempunyai resiko yang tinggi untuk mengalami kegagalan dalam melunasi hutangnya sehingga bisa menyebabkan perusahaan mengalami financial distress.

Hasil ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh (Chrissentia & Syarief, 2018) dimana hasil dalam penelitiannya menemukan bahwa variabel *leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial distress*.

Pengaruh Profitabilitas terhadap Financial Distress

Variabel Profitabilitas yang diperkirakan dengan *Return On Asset* (ROA) secara parsial memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap *financial distress*. Hal ini menggambarkan bahwa pengaruh naik turunnya nilai Profitabilitas mempengaruhi nilai *financial distress*. Hal ini tampak pada hasil perhitungan uji signifikan parsial yakni

dimana nilai koefisien -22.76792 dengan Prob. $0.0157 < 0,05$.

Profitabilitas dapat mengukur seberapa efisiensi perusahaan dapat mengelola aset yang dimiliki oleh perusahaan dalam menghasilkan laba, sehingga ketika perusahaan tidak dapat mengelolah aset yang dimiliki untuk menghasilkan laba akan berkurang dan akan menyebabkan perusahaan berpotensi mengalami financial distress.

Penelitian ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh (Chrissentia & Syarief, 2018) dimana hasil dalam penelitiannya menemukan bahwa variabel likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *financial distress*.

Pengaruh Likuiditas, Leverage, dan Profitabilitas terhadap Financial Distress

Secara simultan variabel likuiditas, *leverage* dan profitabilitas bersama-sama memiliki pengaruh terhadap *financial distress* pada perusahaan sub sektor transportasi selama tahun 2017-2019. Hal ini menggambarkan bahwa pergerakan naik/turunnya nilai likuiditas, leverage dan profitabilitas sangat mempengaruhi naik/turunnya kemungkinan terjadinya *financial distress*. Hal ini menunjukkan hasil perhitungan *likelihood* dimana diperoleh besarnya nilai LR statistik sebesar positif 24.88368 dengan probabilitas 0.000016 yang nilainya lebih kecil dibandingkan dengan α yang digunakan sebesar 5%.

D. PENUTUP

Berdasarkan hasil uji data dan pembahasan hasil penelitian mengenai pengaruh likuiditas, leverage dan profitabilitas terhadap *financial distress* pada dua belas perusahaan sub sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019 diterangkan bahwa variabel Likuiditas secara parsial memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Financial Distress* perusahaan Sub Sektor Transportasi yang terdaftar di Bursa

Efek Indonesia tahun 2017-2019. Variabel Leverage secara parsial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Financial Distress perusahaan Sub Sektor Trasportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019. Variabel Profitabilitas secara parsial memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap Financial Distress perusahaan Sub Sektor Trasportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019. Serta secara simultan variabel Likuiditas, Leverage dan Profitabilitas secara bersama-sama berpengaruh terhadap Financial Distress perusahaan Sub Sektor Trasportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019.

Berdasarkan kesimpulan yang didapat dan dengan mempertimbangkan keterbatasan yang ada dalam penelitian ini, maka saran untuk penelitian selanjutnya tentang faktor-faktor yang dapat mempengaruhi Financial Distress dapat dikembangkan dengan menambah jumlah sampel atau variabel dependen selain Financial Distress serta menambah variabel independen selain Likuiditas, Leverage dan Profitabilitas agar lebih mampu untuk menjelaskan dan memprediksi Financial Distress lebih tepat dan akurat.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Afiqoh, L., & Laila, N. (2018). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Risiko Kebangkrutan Bank Umum Syariah Di Indonesia (Metode Altman Z-Score Modifikasi Periode 2011-2017). *JEBIS (Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam)*, 4(2), 166-183.
- Ananto, R. P., Mustika, R., & Handayani, D. (2017). Pengaruh Good Corporate Governance (Gcg), Leverage, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Dharma Andalas*, 19(1), 92-105.
- Chrissentia, T., & Syarieff, J. (2018). Analisis Pengaruh Rasio Profitabilitas, Leverage, Likuiditas, Firm Age, dan Kepemilikan Institusional Terhadap Financial Distress. *SIMAK: Jurnal Sistem Informasi, Manajemen, dan Akuntansi*, 16(1), 45-62.
- Fahmi, I. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Harahap, S. S. (2010). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Indarto, M. R. (2018). Analisis Pengaruh Laba dan Arus Kas terhadap Financial Distress pada Perusahaan Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016. *Telaah Bisnis*, 19(1), 43-56.
- Islami, I. N., & Rio, W. (2018). Financial Ratio Analysis To Predict Financial Distress On Property And Real Estate Company Listed In Indonesia Stock Exchange. *JAAF (Journal of Applied Accounting and Finance)*, 2(2), 125-137.
- Kasmir. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Moleong, L. C. (2018). Pengaruh Real Interest dan Leverage Terhadap Financial Distress. *Modus*, 30(1), 71-86.
- Palilu, A. (2018). Analisis Pengaruh Pembangunan Infrastruktur Transportasi Terhadap Produk Domestik Regional Bruto Kota Ambon. *Jurnal Buletin Studi Ekonomi*, 23(2), 227-240.
- Pulungan, K. P., Lie, D., Jubi, & Astuti. (2017). Pengaruh Likuiditas Dan Leverage Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Sub Sektor Keramik, Porselen Dan Kaca Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Financial: Jurnal Akuntansi*, 3(2), 1-9.
- Rohmadini, A. (2018). *Skripsi : Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan Leverage Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan leverage Terhadap Financial Distress (Studi Pada Perusahaan Food &*

- Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016). Malang: Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya.*
- Sari, M., & Diana, H. (2020). Analisis Rasio Keuangan Untuk Memprediksi Kondisi Financial Distress Perusahaan Pulp dan Kertas Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2017 Dengan Model Altman Z-Score. *Research in Accounting Journal (RAJ)*, 32-48.
- Septiani, N. M., & Dana, I. M. (2019). Pengaruh Likuiditas, Leverage, dan Kepemilikan Institusional Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Property dan Real Estate. *E-Jurnal Manajemen*, 8(5), 3110 - 3137.
- Shidiq, J. I., & Khairunnisa. (2019). Analisis Rasio Likuiditas, Rasio Leverage, Rasio Aktivitas, Dan Rasio Pertumbuhan Terhadap Financial Distress Menggunakan Metode Altman Z-Score Pada Sub Sektor Tekstil Dan Garmen Di BEI Periode 2013-2017. *Jurnal Ilmiah Manajemen Universitas Putra Batam (JIM UPB)*, 209-219.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Triswidjanti, M. S., & Nuzula, N. F. (2017). Implementasi O-score Model untuk Memprediksi Financial DIstress Perusahaan Studi pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Tekstil dan Garmen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 50(1), 126-135.